

Pengaruh Organisasi IRFISA (Ikatan Remaja Fii Sabilillah) Desa Binjai Baru Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara terhadap Motivasi Salat Berjama'ah Remaja

Muhammad Ikhwan Mustaqim¹

¹STAI As-Sunnah Deli Serdang, e-mail: mustaqimalmahdih@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
07-06-2024

Direvisi:
12-06-2024

Diterima:
14-06-2024

Keywords

: IRFISA Organization, Motivation, Congregational Prayer, Youth

ABSTRACT

This research aims to empirically test the influence of the IRFISA organization on teenagers' congregational prayer motivation. The population in this study was 30 people, using the sample of this research as all 30 IRFISA youth members. The sample collection technique is through totality sampling. Data was collected through questionnaires distributed to 30 respondents. The statistical method uses the Spearman formula. To facilitate analysis, use the SPSS version 26 application. The results of this study show that there is no significant influence between the IRFISA organization in Binjai Baru village, Talawi sub-district, Batubara district, North Sumatra province on the motivation for congregational prayer among teenagers. The coefficient value in the research is -0.204, so it can be concluded that Ho is accepted and Ha is rejected, meaning that there is no relationship between the IRFISA organization and the Congregational Prayer Motivation of teenagers.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh organisasi IRFISA terhadap motivasi salat berjama'ah remaja. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan menggunakan sampel penelitian ini adalah seluruh anggota remaja IRFISA yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan sampel melalui totality sampling. Pengumpulan data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 30 responden. Metode statistik menggunakan rumus Spearman. Untuk memudahkan analisis, menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara organisasi IRFISA desa Binjai Baru kecamatan Talawi kabupaten Batubara provinsi Sumatera Utara terhadap motivasi salat berjama'ah remaja. Nilai koefisien dalam penelitian sebesar -0,204, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada hubungan antara organisasi IRFISA dengan Motivasi Salat Berjama'ah remaja.

Kata Kunci

: Organisasi IRFISA, Motivasi, Salat Berjamaah, Remaja

Corresponding Author

: Muhammad Ikhwan Mustaqim, STAI As-Sunnah Deli Serdang, Jl. Medan-Tanjung Morawa Km. 13 Gang Darmo, Desa Bangun Sari, Kec. Tanjung Morawa, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, e-mail: mustaqimalmahdih@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap komunikasi dalam kehidupan sosial merupakan hal yang urgen untuk dipelajari dan dikembangkan guna meningkatkan kemahiran atau keahlian dalam berkomunikasi secara efektif dan berguna untuk meraih sebuah tujuan. Dengan adanya komunikasi yang baik maka sebuah organisasi mampu dan bisa menjalankan sebuah pekerjaan dengan baik dan lancar, begitu pula sebaliknya. Tidak adanya atau kurangnya komunikasi dapat menyebabkan berantakan atau kekacauan terdapat sebuah organisasi. Komunikasi juga merupakan hal yang sangatlah urgen dalam kehidupan manusia, komunikasi juga tidak hanya digunakan sebagai alat atau sarana untuk memberi sebuah berita, gagasan dan ide, tetapi juga sebagai alat untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai sebuah tujuan seseorang masyarakat ataupun organisasi. Tujuan dari berkomunikasi itu sendiri yaitu agar mengubah sikap, perilaku, pendapat, dan sosial seseorang, agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, tergantung pesan yang disampaikan oleh Komunikator, kalau pesan yang disampaikan itu menjerumuskan kita kedalam hal-hal yang berbau positif maka akan menghasilkan tujuan yang baik pula, dan jika sebaliknya kalau pesan yang disampaikan itu menjerumuskan kita kedalam hal-hal yang berbau negatif maka akan menghasilkan hasil yang buruk.

Komunikasi juga bermakna saling berbagi informasi, baik itu menyampaikannya secara langsung maupun secara isyarat antara komunikator ke komunikan agar bisa mengubah tingkah laku seseorang. Komunikator dapat berbentuk seseorang, masyarakat maupun organisasi (Arni, 2009). Bila komunikasi tidak ada maka sebuah organisasi tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar karena dengan begitu tidak memiliki peluang bagi setiap organisasi atau kelompok untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Begitu juga dengan halnya masalah *muamalat* dengan sesama umat manusia, yang dimana dianjurkan oleh agama Islam untuk saling mengenal satu sama lain, dari yang tidak tahu menjadi tahu, sebagaimana Allah *Subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ "

“Wahai manusia, Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.

Perlu kita ketahui bahwasanya pada era sekarang sangatlah dibutuhkan generasi muda yang berkualitas bagus, berkompeten dan dapat mewujudkan sebuah dampak yang berbau positif atau kebaikan bagi orang lain ataupun masyarakat. Di zaman sekarang ini juga dapat dilihat bahwasanya para remaja sekarang sangatlah mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang baru yang belum pernah ia ketahui sebelumnya. Ada beberapa sebab atau faktor yang bisa mempengaruhi generasi muda atau seorang remaja baik itu sikap mereka, dan perilaku, apabila remaja tersebut tidak memiliki pertahanan atau pondasi yang baik maka akan sulit untuk melindungi dirinya sendiri. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Nurmaina Sandi, menunjukkan bahwa peranan organisasi remaja masjid dalam minat mengikuti kegiatan organisasi remaja masjid di Nurul Huda Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan hasil bahwa organisasi remaja masjid dengan beberapa aktifitasnya belum optimal sepenuhnya (M. Nurmaina Sandi, 2021).

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan emosional sosial, fisik dan mental. Suatu usia yang dimana anak tidak merasa bahwa dirinya

berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa paling tidak sejajar atau sama. Remaja sebenarnya tidak mempunyai keberadaan yang jelas. Mereka juga sudah tidak termasuk golongan anak-anak, akan tetapi belum juga dapat dikategorikan secara sempurna masuk ke golongan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri”. Rentang usia remaja ini berlangsung antara umur 12-21, terbagi menjadi tiga bagian yaitu usia 12-15 tahun adalah remaja awal, 15-18 tahun adalah remaja pertengahan, dan 18-21 tahun adalah remaja akhir (Ramadhan & Wiza, 2022).

Pergaulan remaja sekarang yang semakin lama semakin rusak mereka terlupakan dari kewajiban, apalagi menyangkut tentang nilai-nilai agama yang seakan-akan menghilang begitu saja mulai adanya teknologi yang semakin hari semakin canggih dan juga anak-anak sekarang yang tidak diawasi oleh orang tuanya sendiri. Seperti yang diberitakan oleh Detik News kasus anak kecanduan gadget di Jabar viral (Pradana, 2021). Oleh sebab itu, menangani sebuah permasalahan ini kita membutuhkan sebuah wadah untuk mengajak atau merangkul mereka agar tertarik mempelajari agama sekaligus juga membimbing mereka untuk mengenal jati diri mereka dan apa arti rasa tanggung jawab seseorang dalam kehidupan mereka.

Ibadah merupakan suatu istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan yang diridhai-Nya, baik berupa perbuatan maupun perkataan, yang tampak (lahir) maupun yang tersembunyi (batin). Maka salat, zakat, puasa, haji, berbicara jujur, berbakti kepada kedua orangtua, menunaikan amanah, menepati janji, *amar ma'ruf nahi mungkar*, menyambung ikatan tali kekerabatan, berbuat baik kepada orang-orang, baik itu tetangga, orang miskin, anak yatim, ibnu sabil (orang yang kehabisan bekal), ibadah juga merupakan salah satu jalan untuk menuju surganya Allah *Subhanahu wa ta'ala* dengan cara mematuhi segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, ibadah ini juga merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk mematuhi segala perintahnya maupun larangannya, berdasarkan firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* Al-Qur'an surah Al Baqarah ayat 21.

Sikap keagamaan pada setiap orang merupakan perolehan dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitar, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan sosial dalam masyarakat maupun teman sebaya. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan orang antara lain: tradisi masyarakat di mana orang tinggal, pengalaman yang didapatkan oleh setiap orang, ingin dihargai, kebutuhan yang di rasa aman oleh orang, dan lain sebagainya. Sehingga tidak heran sikap keagamaan seseorang bisa berubah-ubah hanya diakibatkan oleh dorongan keinginan pribadi setiap orang agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik dan layak (Ramadhan & Wiza, 2022).

Sebuah daerah yang bertepatan di dusun 9 Ilir Jaya desa Binjai baru Kec. Talawi Kab. Batubara Prov. Sumatera Utara, organisasi ini bernama IRFISA (Ikatan Remaja *Fii Sabilillah*) merupakan wadah atau tempat yang menurut pengamatan peneliti dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sudah mengenal ilmu agama dan para anggota disana pun sudah mengenal Al-Quran dan pengetahuan mendasar tentang ilmu-ilmu agama sejak kecil. Pada kenyataannya setiap anggota itu dahulunya sebelum masuk organisasi ini, mereka di seleksi setiap anggota baru yang ingin masuk kesini, yakni tes interview, setelah ditanyakan beberapa hal tentang kegiatan mereka sehari-hari mereka, dan hasilnya setiap anggota baru ini hampir rata-rata dari mereka malas beribadah yakni sholat berjamaah, lantas kenapa setelah mereka diterima menjadi anggota baru setelah beberapa minggu mereka masuk ke organisasi ini, sikap mereka berubah dari malas beribadah menjadi rajin beribadah khususnya dibidang sholat berjamaah. Bahkan ada sebagian dari orang tua mereka meminta kepada organisasi IRFISA untuk memasukkan anaknya ke organisasi IRFISA.

Dari hasil pengamatan peneliti, organisasi IRFISA mulai melakukan suatu perubahan yang signifikan yaitu membuat bermacam-macam kegiatan untuk menjadikan para anggotanya

semangat beribadah khususnya sholat berjamaah. Acara atau kegiatan ini latar belakangnya karena sedikitnya pengetahuan anggota IRFISA tentang ilmu-ilmu Al-Quran dan ilmu agama.

Penelitian dilakukan oleh Randi Septian, Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam pada program strata satu (S-1) Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, yang berjudul “Pengaruh Dakwah Remaja Mengaji Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Remaja Masjid Darusallam Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penelitiannya bersifat pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan korelasional dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang sumber datanya itu diambil dari 30 orang masyarakat Kelurahan Mabar Hilir dengan menggunakan sebuah kuesioner atau angket, berdasarkan data diperoleh disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh positif dan signifikan antara program dakwah “Remaja Mengaji” dengan peningkatan semangat ibadah remaja masjid Darusalam Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli dengan kerendahan yang signifikan yaitu -0,188 yang berarti r hitung lebih kecil dari r tabel yaitu 0,361 yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang kuat.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhammad Alwi Abdul Aziz Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam pada program strata satu (S-1) Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang, yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Organisasi Rohani Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai” Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penelitiannya bersifat pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bersifat lapangan dengan menggunakan pendekatan teori Rensis Likert yang sumber datanya itu diambil dari 60 orang responden SMA Negeri 1 Perbaungan dengan menggunakan sebuah kuesioner atau angket, berdasarkan data yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan agama dengan peningkatan terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dengan tingkat signifikansinya adalah 0,366 yang berarti r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,119 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun IX Ilir Jaya Desa Binjai Baru Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih tempat ini karena peneliti sudah lama mengamati program organisasi IRFISA tersebut dan melihat ada efeknya secara langsung terhadap minat mengikuti program organisasi IRFISA, yang pada akhirnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti serta membuktikannya. Adapun waktu pelaksanaannya dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai bulan April 2023.

Penelitian terbagi dalam dua jenis, diantaranya penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan design penelitian. Dimana penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran, deskripsi secara sistematis, akurat dan faktual yang mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki. Alasan penulis menggunakan penelitian kuantitatif ini yaitu karena akan mendapatkan hasil yang akurat setelah dilakukannya perhitungan. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang telah ditekankan pada yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh (Sandu Siyoto, 2015).

Adapun teknik atau metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti sendiri yaitu sebagai berikut.

1. Kuesioner atau Angket

Angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2013). Menurut pendapat lainnya angket ialah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden, dan cara menjawab juga dilakukan dengan cara menulis (Abubakar, 2021).

2. Observasi

Observasi adalah melihat atau mengamati sebuah situasi dan kondisi yang terjadi secara langsung, tidak disengaja, atau biasa disebut juga natural (Zikri Neni Iska, 2006).

3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik mengumpulkan data untuk mendapatkan kabar atau informasi langsung dari sumbernya. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Ketua IRFISA dan Humas IRFISA.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015; Zed, 2008). Dokumentasi ini sudah penulis kumpulkan dari awal penelitian, bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menganalisis setiap kegiatan organisasi anggota IRFISA itu sendiri, apakah berpengaruh positif atau negatif terhadap meningkatnya semangat beribadah terhadap anggotanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Data terpenting di dalam sebuah penelitian ini bermula dari lokasi penelitian yaitu organisasi IRFISA, organisasi ini tepatnya berada di dusun IX Ilir Jaya Desa Binjai Baru Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara, yang awal mulanya didirikan pada tahun 2019, organisasi IRFISA dikepalai oleh Bobby Sukmawan berikut adalah profil organisasi IRFISA:

a. Sejarah Organisasi IRFISA

Organisasi IRFISA terbentuk pada tanggal 14 Juni 2019, Organisasi ini bermula dari adanya para pemuda atau remaja setempat memiliki kebiasaan yang buruk, seperti berpacaran, merokok, mencuri dan lain sebagainya, mengakibatkan kepala desa dan masyarakat setempatpun tidak tahan melihat aksi para remaja tersebut, maka dari itu kepala desa membentuk organisasi IRFISA ini agar merubah kebiasaan buruk pemuda atau remaja setempat. Ikatan Remaja Fii Sabilillah atau biasa disingkat dengan IRFISA merupakan sebuah wadah atau tempat berkumpulnya orang-orang yang ingin merubah kebiasaan buruk mereka dan memakmurkan Musholla dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pemuda atau remaja yang bermanfaat.

b. Visi dan Misi Organisasi IRFISA

1) Visi

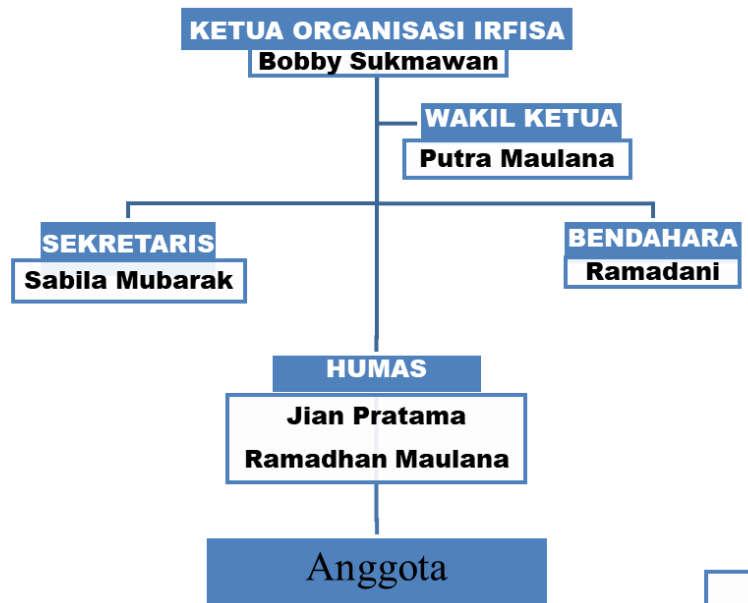
Menjadikan wadah atau tempat untuk membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, berakhlak mulia, bersolidaritas tinggi dan bertaqwa.

2) Misi

- a) Pengadaan kegiatan yang terorientasi pada pembinaan pemuda Islam dan memiliki nilai positif.
- b) Membina hubungan silaturahmi yang baik antar pengurus dan masyarakat sekitar.
- c) Mencetak generasi muda yang berkualitas, berprestasi, beriman dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*

d) Memakmurkan musholla 'Ainul Yaqin

c. Struktur Organisasi IRFISA



Gambar 1. Struktur Organisasi IRFISA

Sumber: Humas

B. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini diambil dari seluruh anggota organisasi IRFISA yaitu 30 orang, rincian identitas responden pada penelitian ini dirincikan berdasarkan jenis kelamin ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Identitas Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Total	Presentase
1.	Laki-laki	30	30	100%
2.	Perempuan	0	0	
	Total	30	30	100%

dari data diatas dapat dilihat bahwasanya pengisian angket atau kuesioner yang dilakukan peneliti berdasarkan jenis kelamin secara global sudah bisa dianggap baik, berdasarkan data tersebut, total keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 30 orang atau sekitar (100%) sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 0 orang atau sekitar (0%). Kemudian responden akan di data berdasarkan usianya yang juga menunjukkan mereka bukanlah umur anak-anak, melainkan sudah memasuki tahap selanjutnya yakni usia remaja dengan rentang usia 10-18 tahun, berikut adalah rinciannya:

Tabel 2. Rincian Usia Responden

No.	Usia	Jumlah Responden	Total	Presentase
1.	10	3	3	10%
2.	11	1	1	3,3%
3.	12	3	3	10%
4.	13	4	4	13,3%
5.	14	5	5	16,7%
6.	15	6	6	20%
7.	16	2	2	6,7%
8.	17	3	3	10%

9.	18	3	3	10%
	Total	30	30	100%

C. Deskripsi Data Penelitian

Sebuah penelitian kali ini mempunyai dua variabel yang merupakan dependen & independen yaitu motivasi salat berjama'ah remaja sebagai variabel dependen dan organisasi IRFISA sebagai variabel independen, data yang terkumpul akan peneliti tabulasi sesuai dengan apa yang diperlukan dalam analisis, data yang akan ditabulasi mencakup rata-rata (*mean*), skor dua data tengah (*median*), skor yang memiliki frekuensi terbanyak (modus), ukuran tendensi penyebaran seperti simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentangan (*range*), skor terendah (*minimum*), skor tertinggi (*maximum*), distribusi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Analisis

Statistik				
		Organisasi IRFISA	Motivasi Salat Berjama'ah Remaja	
N	Valid	30	30	
	Missing	0	0	
	Mean	39.9333	29.4333	
	Median	40.0000	30.0000	
	Mode	40.00	30.00	
	Std. Deviation	2.86397	3.16972	
	Variance	8.20	10.04	
	Range	11.00	11.00	
	Minimum	34.00	24.00	
	Maximum	45.00	35.00	
	Sum	1198.00	883.00	

Selanjutnya peneliti akan menyajikan tabel distribusi frekuensi yang mempunyai langkah-langkah sebagai:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Untuk menghitung sejumlah kelas interval akan menggunakan rumus Sturges yaitu $K = 1 + 3,3 \log n$

b. Menentukan Rentang Data

Rentang data bisa diperoleh dari data yang terbesar dikurangi data yang terkecil dan ditambahkan 1

c. Menghitung Panjang Kelas = Rentang Data Dibagi Jumlah Kelas

Selanjutnya peneliti akan melakukan penyusunan atau pengkategorian nilai masing-masing indikator, dari hasil tersebut dibagi menjadi tiga kategori yang diambil berdasar Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) rumus untuk mencari Mi dan SDi adalah:

Mean Ideal = $1/2$ (Nilai Maksimum + Nilai Minimum)

Standar Deviasi ideal = $1/6$ (Nilai Maksimum - Nilai Minimum)

Selain itu peneliti akan mencari kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan ketentuan seperti berikut ini (Saifuddin Azwar, 2008):

Jika $X \geq \text{Mean} + 1$. Standar Deviasi = kategori tinggi

Jika X : Antara $\text{Mean} \pm 1$. Standar Deviasi = kategori sedang

Jika X : $\text{Mean} - 1$. Standar Deviasi = kategori rendah

1. Organisasi IRFISA (X)

Data pada variabel memiliki jumlah sampel yaitu 30 sampel, gambaran umum hasil pertanyaan yang diberikan responden dijelaskan atau diterangkan melalui sebuah hasil analisis statistik, setelah skor digabungkan maka peneliti kali ini mendapatkan skor terendah 34, skor tertinggi 45, rata-rata hitung (Mean) 39.93, median 40.00, modus 40, variansi 8.20, standard *deviation* 2.86.

Menggunakan aturan Sturges, maka distribusi frekuensi yang diperoleh dapat ditentukan sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah kelas interval:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 (1.47) \\ &= 1 + 4.85 \\ &= 5.85 \text{ (digenapkan 6)} \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang data:

$$\begin{aligned} &= (45 - 34) + 1 \\ &= 11 + 1 \\ &= 12 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas:

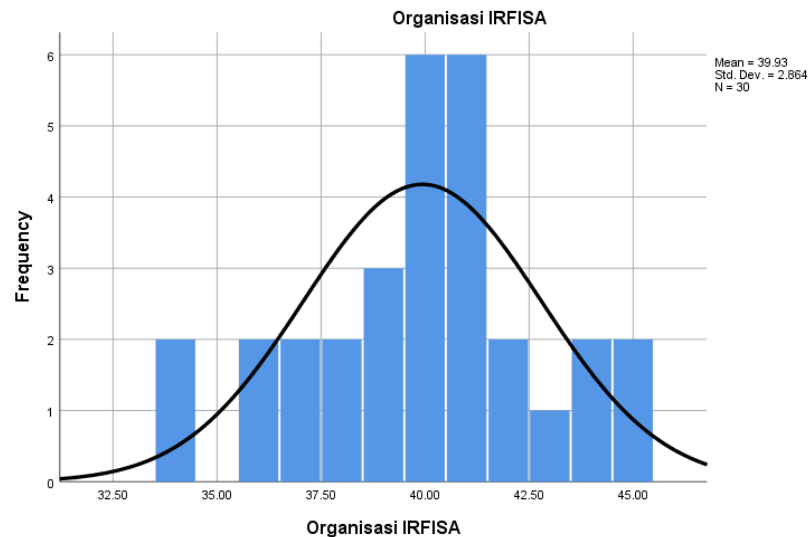
$$\begin{aligned} &= 12 : 6 \\ &= 2 \end{aligned}$$

d. Sebaran data dan distribusi frekuensi skor organisasi IRFISA dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi Variabel X

No.	Rentang kelas	Frekuensi	Presentase
1.	34 – 35	2	6.66%
2.	36 - 37	4	13.33%
3.	38 – 39	5	16.66%
4.	40 – 41	12	40%
5.	42 - 43	3	10%
6.	44 - 45	4	13.33%
Total		30	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sampel yang berada pada skor yang tertinggi terdapat dalam interval 44 - 45 sebanyak 4 orang (13.33%), sampel yang berada pada skor terendah terdapat dalam interval 34-35 sebanyak 2 orang (13,33%), dan skor terbanyak terdapat dalam interval 40-41 sebanyak 12 orang (40%), distribusi frekuensi skor variabel organisasi IRFISA ditampilkan pada histogram berikut:



Untuk mengetahui pengaruh organisasi IRFISA digunakan cara membandingkan mean dan standard deviasi skor empirik dengan meandan skor ideal, skor paling rendah data empirik telah diketahui berupa 34 dan skor tertinggi telah diketahui berupa 45 serta skor mean pada data emperik diketahui berjumlah 39.93, skor minimum ideal adalah 9 dan maksimum skor ideal adalah 45, sehingga kita mengetahui rata-rata skor ideal adalah $1/2 (9 + 45) = 27$, dengan demikian rata-rata skor empirik 39.93 lebih tinggi dari skor rata-rata ideal yaitu 27, hasil ini dapat memaknai bahwa organisasi IRFISA yang dinilai menggunakan indikator variabel yang dituangkan dalam instrument organisasi IRFISA yang digunakan dalam penelitian ini adalah baik.

e. Tingkat kecenderungan

Dari 9 butir pertanyaan yang berkaitan dengan organisasi IRFISA yang dinilai terhadap 30 sampel penelitian, dapat dilihat bahwa variasi atas beberapa pilihan pertanyaan, pertanyaan memiliki pilihan sangat setuju, setuju, netrral, kurang setuju, dan tidak setuju, oleh karena itu dengan menggunakan rumus klasifikasi kategori yang dikemukakan sebelumnya di atas, diperoleh hasil atas kecenderungan tentang pengaruh organisasi IRFISA sebagai berikut:

- 1) Rendah = $(M - 1SD)$
 $= (27 - 1 (6))$
 $= <21$
- 2) Sedang = $(M - 1SD)$ s.d $(M + 1SD)$
 $= (27 - 1 (6))$ s.d $(27 + 1 (6))$
 $= 21$ s.d 33
- 3) Tinggi = $(M + 1SD)$
 $= (27 + 1 (7.5))$
 $= >33$

Selanjutnya sebuah variabel organisasi IRFISA akan digolongkan atau dikategorikan dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Kecenderungan Variabel X

Organisasi IRFISA		Frekuensi	Presentase
Klasifikasi Kelompok	Rendah	0	0%
	Sedang	0	0%

	Tinggi	30	100%
Total		30	100%

Data di atas menunjukkan bahwa pengaruh organisasi IRFISA cenderung tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyak remaja yang terpengaruh oleh organisasi IRFISA yaitu sebanyak 30 orang atau 100%, berdasarkan data yang didapatkan diatas maka dapat kita simpulkan bahwasanya pengaruh organisasi IRFISA berada pada kategori tinggi.

2. Motivasi Salat Berjama'ah Remaja

Data pada variabel memiliki jumlah sampel yaitu 30 sampel, gambaran umum hasil pertanyaan yang diberikan responden dijelaskan melalui sebuah hasil analisis statistik, setelah skor dikomposit maka peneliti mendapatkan skor terendah 24, skor tertinggi 35, rata-rata hitung (Mean) 29.43, median 30.00, modus 30.00, variansi 10.04, standard deviation 3.16.

Menggunakan aturan Sturges, maka distribusi frekuensi yang diperoleh dapat di tentukan sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah kelas interval:

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 \\ &= 1 + 3,3 (1.47) \\ &= 1 + 4.85 \\ &= 5.85 \text{ (digenapkan 6)} \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang data:

$$\begin{aligned} &= (35 - 24) + 1 \\ &= 11 + 1 \\ &= 12 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas:

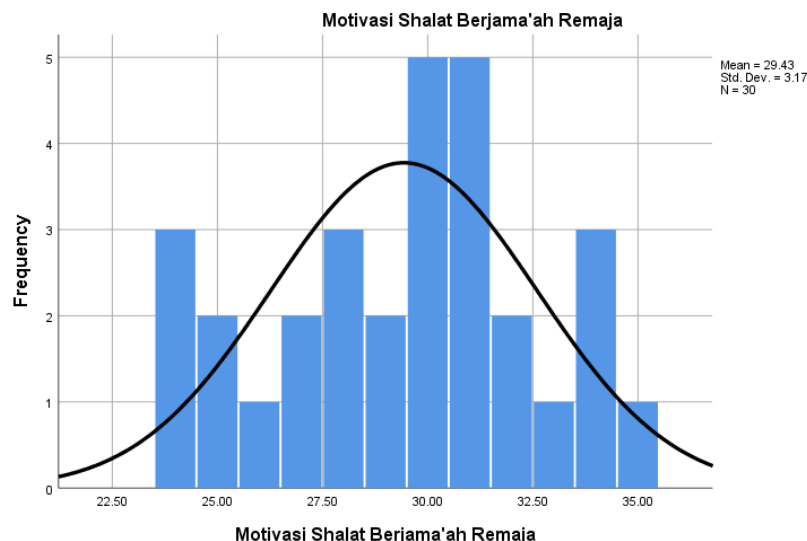
$$\begin{aligned} &= 12 : 6 \\ &= 2 \end{aligned}$$

d. Sebaran data dan distribusi frekuensi skor motivasi salat berjama'ah remaja dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Data Distribusi Frekuensi Variabel Y

No.	Rentang kelas	Frekuensi	Presentase
1.	24 – 25	5	16.66%
2.	26 – 27	3	10%
3.	28 – 29	5	16.66%
4.	30 – 31	10	33.33%
5.	32 – 33	3	10%
6.	34 - 35	4	13.33%
Total		30	100%

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sampel yang berada pada skor tertinggi terdapat dalam interval 34 - 35 sebanyak 4 orang (13.33%), sampel yang berada pada skor terendah terdapat dalam interval 24-25 sebanyak 5 orang (16.66%), dan skor terbanyak terdapat dalam interval 30 - 31 sebanyak 10 orang (33.33%), distribusi frekuensi skor variabel motivasi salat berjama'ah remaja ditampilkan pada histogram berikut:



Untuk mengetahui motivasi salat berjama'ah remaja digunakan cara membandingkan mean dan standard deviasi skor empirik dengan meandan skor ideal, skor paling rendah data empirik telah diketahui berupa 24 dan skor tertinggi telah diketahui berupa 35 serta skor mean pada data emperik diketahui berjumlah 29.43, skor minimum ideal adalah 7 dan maksimum skor ideal adalah 35, sehingga kita mengetahui rata-rata skor ideal adalah $1/2 (7 + 35) = 21$, dengan demikian rata-rata skor empirik 29.43 lebih tinggi dari skor rata-rata ideal yaitu 21, hasil ini dapat memaknai bahwa motivasi salat berjama'ah remaja yang dinilai menggunakan indikator variabel yang dituangkan dalam instrument motivasi salat berjama'ah remaja yang digunakan dalam penelitian ini baik.

e. Tingkat kecenderungan

Dari 7 butir pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi salat berjama'ah remaja yang dinilai terhadap 30 sampel penelitian, dapat dilihat bahwa variasi atas beberapa pilihan pertanyaan, pertanyaan memiliki pilihan sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju, dan tidak setuju, oleh karena itu dengan menggunakan rumus klasifikasi kategori yang dikemukakan sebelumnya di atas, diperoleh hasil atas kecenderungan tentang motivasi salat berjama'ah remaja sebagai berikut:

- 1) Rendah = $(M - 1SD)$
 $= (21 - 1 (4.6))$
 $= <16,4$ (digenapkan 16)
- 2) Sedang = $(M - 1SD)$ s.d $(M + 1SD)$
 $= (21 - 1 (4.6))$ s.d $(21 + 1 (4.6))$
 $= 16$ s.d 25.6 (digenapkan 26)
- 3) Tinggi = $(M + 1SD)$
 $= (21 + 1 (5.8))$
 $= >26$

Selanjutnya variabel motivasi salat berjama'ah remaja akan dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Kecenderungan Variabel Y

Motivasi Salat Berjama'ah Remaja	Frekuensi	Presentase	
Klasifikasi	Rendah	0	0%
Kelompok	Sedang	6	20%

Tinggi	24	80%
Total	30	100%

Data di atas menunjukkan bahwa motivasi salat berjama'ah remaja cenderung tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyak remaja yang termotivasi salat berjama'ah yaitu sebanyak 24 orang atau 80%, berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya motivasi salat berjama'ah remaja berada pada kategori tinggi.

D. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji normalitas data digunakan agar mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik, normalitas data adalah salah satu hal yang penting dikarenakan data yang berdistribusi normal akan dianggap dapat mewakili populasi. Penelitian ini akan menggunakan uji normalitas metode *Kolmogorov Smirnov*, hipotesis yang diuji adalah seperti berikut ini:

Ho: Data berdistribusi normal, jika signifikansi $> 0,05$

Ha: Data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data yang dilakukan pada variabel penelitian Organisasi IRFISA (X) dan variabel motivasi salat berjama'ah remaja (Y) maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Setelah dilakukan uji coba normalitas menggunakan SPSS Versi 26, maka dihasilkan nilai signifikansi dari analisis pengujian *Kolmogorov Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel seperti dibawah ini:

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.88188849
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.107
	Negative	-.181
Test Statistic		.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.013 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwasannya data telah berdistribusi dengan tidak normal.

2. Uji Linieritas Organisasi IRFISA (X) Terhadap Motivasi Salat Berjama'ah Remaja (Y)

Uji linieritas data dimaksudkan agar dapat mengetahui sebaran data dari dua variabel yang saling berinteraksi dalam membentuk sebuah garis yang linier, pembuktian linieritas akan dilihat dengan menggunakan *Deviation From Linierity* yang akan diujikan

menggunakan SPSS versi 26, dasar pengambilan keputusan akan dilihat seperti di bawah ini:

Ho: Data linier, jika signifikansi > 0.05

Ha: Data tidak linier, jika signifikansi < 0.05

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas data yang dilakukan pada variabel penelitian Organisasi IRFISA (X) dan Motivasi Salat Berjama'ah Remaja (Y) maka di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Salat Berjama'ah Remaja * Organisasi IRFISA	Between Groups	(Combined)	282.033	10	28.203	57.414	.000
		Linearity	268.813	1	268.813	547.226	.000
		Deviation from Linearity	13.221	9	1.469	2.990	.021
Within Groups			9.333	19	.491		
Total			291.367	29			

Agar dapat mengetahui jika data tersebut telah linier atau tidak maka dapat dilihat pada nilai signifikansi, jika nilainya kurang dari 0.05 maka data tidak linier, sebaliknya jika nilainya lebih dari 0.05 maka data telah linier, dari gambaran tabel di atas telah diperlihatkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.021 kurang dari 0.05, dapat diambil kesimpulan bahwasanya data telah bersifat tidak linier.

E. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas maka diketahui bahwasanya normalitas dan linieritas tidak dapat digunakan. Pengujian akan dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan teknik korelasi Spearman, kemudian untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak maka peneliti mengambil ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r < +1$), apabila $r = -1$ maka korelasi menjadi negatif sempurna, $r = 0$ maka tidak ada korelasi, dan jika $r = 1$ maka korelasi sempurna positif, sedangkan harga r berpedoman pada tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Korelasi Spearman

No.	Interval Korelasi	Hubungan
1.	0,00	Tidak ada Hubungan
2.	0,01 – 0,09	Hubungan Kurang Berarti
3.	0,10 – 0,29	Hubungan Lemah
4.	0,30 – 0,49	Hubungan Moderat
5.	0,50 – 0,69	Hubungan Kuat
6.	0,70 – 0,89	Hubungan Sangat Kuat
7.	>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Hasil uji SPSS versi 26 pada Pengaruh Organisasi IRFISA Desa Binjai Baru Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara terhadap Motivasi Salat Berjama'ah Remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Spearman Correlation

			Correlations	
		Organisasi IRFISA	Motivasi Salat Berjama'ah Remaja	
Spearman's rho	Organisasi IRFISA	Correlation Coefficient	1.000	-.204
		Sig. (2-tailed)	.	.280
		N	30	30
	Motivasi Salat Berjama'ah Remaja	Correlation Coefficient	-.204	1.000
		Sig. (2-tailed)	.280	.
		N	30	30

Dari Hasil Analisis diatas maka dapat dijelaskan bahwasanya korelasi antara Organisasi IRFISA dengan Motivasi Salat Berjama'ah Remaja di dapati memiliki nilai koefisien sebesar -0.204, maka hubungan antara variabel yang diteliti adalah negatif dan jika nilai signifikansi $0.280 > 0,05$, dasar pengambilan keputusan akan dilihat seperti di bawah ini:

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka berkolerasi

Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak berkolerasi

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.280, karena nilai signifikansi > 0.05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikansi antara pengaruh organisasi IRFISA dengan motivasi salat berjama'ah remaja. Dari output SPSS, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar -0.204 artinya tingkat kekuatan kolerasi/hubungannya adalah hubungan yang lemah.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini pengaruh organisasi IRFISA terhadap motivasi salat berjama'ah remaja tidak ada hubungan, dengan nilai koefisien sebesar -0,204, maka hubungan antara variabel yang diteliti adalah negatif, koefisien korelasi sebesar -0.204 artinya tingkat kekuatan kolerasi/hubungannya adalah hubungan yang lemah, dan nilai signifikansi 0,280, karena nilai signifikansi > 0.05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikansi antara pengaruh organisasi IRFISA dengan motivasi salat berjama'ah remaja, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel Organisasi IRFISA (X) terhadap Motivasi Salat Berjama'ah Remaja (Y) memiliki kolerasi dengan derajat hubungan yaitu kolerasinya lemah, dan bentuk hubungannya negatif. Hal ini menunjukkan secara umum motivasi salat berjama'ah remaja sangat tidak dipengaruhi oleh organisasi IRFISA, temuan ini sangat penting dan memiliki arti bagi pemegang kebijakan pihak organisasi IRFISA maupun remajanya, karena dengan hasil penelitian ini sekiranya organisasi IRFISA dapat menemukan solusi yang lebih baik lagi dalam meningkatkan salat berjama'ah remaja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang didasari hipotesis ini, berbagai analisis dan temuan yang telah dilakukan, maka peneliti berkesimpulan bahwasanya tidak ada pengaruh antara Pengaruh Organisasi IRFISA dengan Motivasi Salat Berjama'ah Remaja didapati memiliki nilai koefisien sebesar -0.204, dan nilai signifikansi $0.280 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara organisasi IRFISA dengan Motivasi Salat Berjama'ah remaja.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama pada penelitian ini, pemahaman mengenai konsep, metodologi, dan teknis sangatlah diperlukan, namun hal itulah yang menjadi beberapa kendala pada penelitian ini sehingga menyebabkan terjadinya keterbatasan, yang paling utama terjadi keterbatasan adalah pada pemahaman konsep pada variabel, hal ini membutuhkan waktu lama untuk dikaji agar peneliti dapat membuat sebuah penelitian yang benar-benar valid. Kedua, minimnya indikator yang menjadi alat ukur variabel, hal ini masih bisa dikembangkan dan diperbarui sehingga menghasilkan indikator penelitian yang tidak terbatas kepada yang sudah peneliti tetapkan, hal ini dapat menciptakan penelitian yang jauh lebih baik jika banyak indikator yang dikaji serta ditambahkan. Ketiga, tanggapan responden terhadap variabel penelitian juga menjadi faktor yang menjadikan adanya keterbatasan, banyaknya faktor yang bisa mempengaruhi responden diluar dari penelitian ini, oleh karena itu banyak faktor yang belum terkaji dapat mempengaruhi Motivasi Salat Berjama'ah Remaja. Keempat, banyaknya hal yang tidak dapat di kontrol oleh peneliti, seperti sikap responden, waktu penelitian yang menjadikan berubahnya situasi dan kondisi lapangan, hingga kejujuran dan kecermatan responden terhadap penelitian ini, terutama terhadap responden yang tidak sepenuhnya memahami pertanyaan yang peneliti berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arni, M. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- M. Nurmaina Sandi. (2021). *Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Kampung Baru*.
- Pradana, W. (2021). Kasus Anak Kecanduan Gadget di Jabar, Belasan Rawat Jalan-Ada yang Meninggal. *detikNews*.
- Ramadhan, P., & Wiza, R. (2022). Dampak Negatif Penggunaan Smartphone terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9386–9393.
- Saifuddin Azwar. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Sandu Siyoto. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7th ed.). Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka cipta.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zikri Neni Iska. (2006). *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Kiki Brother's.